

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sebagian kelompok manusia untuk melakukan sebuah perjalanan kesuatu tempat tujuan wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya(Suhendroyono, 2017:47).Pariwisata sendiri merupakan industri yang penting di era modern seperti sekarang ini karena terus berkembang menjadi besar seperti yang ada di negara Indonesia ini, dimana kegiatan pariwisata ini dapat menyumbangkan devisa bagi negara ataupun daerah yang memiliki potensi di bidang pariwisata. Sehingga pendapatan dari masyarakat meningkat .apalagi negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alami maupun buatan.

Ditengah peristiwa adanya wabah Covid-19 ini pariwisata didunia tanpa terkecuali di Indonesia terkena dampak yang sangat signifikan, dimana wabah ini sangat membunuh industri pariwisata karena banyaknya larangan untuk berkumpul dan keluar rumah untuk melakukan kegiatan yang tidak terlalu penting, yang mana kegiatan berwisata itu pasti memiliki potensi berkumpul dan berinteraksi satu sama lain yang bisa menyebabkan potensi penyebaran virus covid-19 ini sangat besar.

“Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha daya tarik dan obyek wisata serta usaha-usaha yang

berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata seperti sektor perdagangan, hotel, restoran dan kunjungan wisatawan(Annisa, 2018:36).

Sehingga setiap negara atau daerah yang sedang mengembangkan setiap destinasi wisata di daerah atau wilayahnya karena setiap daerah sudah paham akan potensi industri wisata didaerahnya yang akan memberikan peningkatan ekonomi suatu negara maupun daerah, dimana pariwisata bukan hanya tentang pendapatan negara namun pariwisata juga bisa membuka lapangan pekerjaan baru di area destinasi itu sendiri sehingga berkurangnya pengangguran dan meningkatkan lapangan kerja baru.

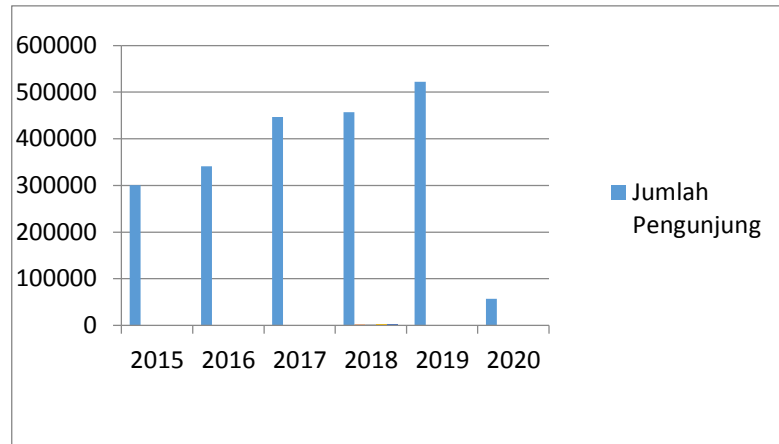
Indonesia juga dikenal dengan keanekaragaman budaya, sosial, suku bangsa, keindahan alamnya, peninggalan sejarah yang tersebar di seluruh Indonesia dari Sabang sampai Marauke yang juga tersebar kekayaan alamnya yang melimpah dan indah untuk dipelajari. Setiap pulau yang tersebar di Indonesia memiliki budayanya sendiri yang khas dan bisa dijadikan sebuah destinasi wisata sehingga menjadi obyek yang menarik untuk dikunjungi wisatawan yang dimana menarik untuk dikunjungi. Tidak hanya budaya dan kekayaan alam nya, tentunya masih banyak yang bisa dijadikan sumber obyek wisata untuk nantinya dijadikan destinasi wisata.

Ada macam-macam pariwisata yang diminati oleh wisatawan yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah maupun wisata buatan lainnya, salah satu negara di dunia yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa adalah negara kita tercinta yaitu negara Indonesia “Indonesia adalah negara dengan potensi pariwisata yang memiliki beribu pulau dengan kekayaan alam yang indah. Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat dijadikan aset

pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta potensi-potensi berupa buatan mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, serta destinasi wisata wisata alam yang sangat banyak dan belum dimanfaatkan". (Syamsu, 2015:71).

Di Indonesia sendiri banyak daerah yang telah melakukan pengembangan tempat wisata sesuai dengan potensi pariwisata di setiap daerah. Salah satunya adalah daerah di Purworejo, Jawa Tengah yang secara geografi sebagian wilayah merupakan pegunungan di utara dan selatan adalah pantai. Daerah Purworejo memiliki berbagai macam potensi wisata baik wisata alam, sejarah maupun buatan. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi pendapatan para masyarakat disekitar tempat wisata karena potensi wisata yang ada di Purworejo sangat besar apabila dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik maka akan menjadi daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi. Daerah Purworejo sendiri mempunyai potensi objek wisata yang perlu dikaji agar dapat dikembangkan secara lebih baik dimasa mendatang. Karena untuk saat ini objek wisata seperti curug, goa dan pantai masih kurang mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah kabupaten Purworejo, rata-rata objek wisata baru dikelola oleh masyarakat sekitar area wisata dan belum masuk ke pemasukan retribusi di sektor wisata. Hal ini menyebabkan objek wisata kurang dikenal secara luas.

Dibawah ini merupakan data dari jumlah pengunjung yang datang ke objek pariwisata di Kabupaten Purworejo dari tahun 2015- 2020.



Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Purworejo Tahun 2015-2020

Sumber :Dinas Pariwisata Purworejo 2020

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 jumlah wisatawan di kabupaten purworejo sebanyak 300.512 ribu, 2016 sebanyak 340.754 ribu , 2017 sebanyak 447.100 ribu , 2018 sebanyak 457.115 ribu, 2019 sebanyak 521.985 ribu dan pada tahun 2020 sebanyak 56.835 ribu pengunjung.

Dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata di Kabupaten Purworejo dari 5 tahun terakhir mengalami kenaikan, tetapi ditahun terakhir yaitu 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis karena diakibatkan adanya pandemi covid 19 yang melanda seluruh dunia dari tahun 2020 sampai sekarang. Oleh sebab itu perlu adanya kebiasaan baru pasca covid 19 yang harus dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Purworejo agar area objek wisata dapat memenuhi standar kelayakan *new normal* dan dapat dikembangkan menjadi area wisata yang dapat dikenal di khalayak luas. Salah satunya adalah taman wisata alam Curug Kaliurip yang ada di Kabupaten Purworejo.

Berikut adalah data pengunjung yang datang ke Taman Wisata Curug Kaliurip Kabupaten Purworejo sebelum dan sesudah pandemi covid 19.

Tabel 1.

**DATA KUNJUNGAN PENGUNJUNG DI CURUG KALIURIP
KABUPATEN PURWOREJO PERIODE 2015 – 2020**

TAHUN	JUMLAH
2015	12.832
2016	11.005
2017	15.934
2018	20.508
2019	24.172
2020	2.640
Jumlah Total	87.091

Sumber : Data Curug Kaliurip 2015-2020

Dari data kunjungan wisatawan yang penulis dapat melalui hasil wawancara dengan pengelola Curug Kaliurip dapat dijelaskan bahwa dari 2015 sampai 2016 mengalami penurunan dan ditahun 2017 sampai 2019 mengalami kenaikan jumlah wisatawan .sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan dan kenaikan disetiap tahun dikarenakan area objek wisata kurang mendapatkan promosi yang baik dan karena Curug Kaliurip yang terletak di Desa Kaliurip, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo atau sekitar 19 km kearah barat laut dari pusat kota Purworejo. Karena lokasi yang lumayan jauh dan akses yang cukup sulit.

Pada tahun terakhir di 2020 mengalami penurunan yang sangat dratis diakibatkan pandemi covid 19 oleh sebab itu dengan dibukanya area wisata secara bertahap ini perlu adanya kesiapan –kesiapan dari daerah tujuan wisata dengan cara penerapan protokol kesehatan seperti meningkatkan aspek kebersihan, kesehatan dan keselamatan para wisatawan. Oleh karena itu perlunya upaya pengembangan di curug ini agar kunjungan wisata semakin meningkat dan secara langsung akan diikuti oleh sarana prasarana pendukung pariwisata dan Curug Kaliurip dapat dikenal secara luas karena potensi wisatanya yang bagus dan layak untuk dikunjungi.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Curug Kaliurip dengan topik yang berjudul “**UPAYA PENGEMBANGAN TAMAN WISATA CURUG KALIURIP SEBAGAI WISATA ALAM PASCA COVID 19 DI KABUPATEN PURWOREJO**”

B. Rumusan masalah

Dari latar diatas, terdapat beberapa hal yang perlu dikaji untuk mengembangkannya dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja potensi yang ada di taman wisata Curug Kaliurip di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah Pasca Covid 19?
2. Bagaimana upaya pengembangan taman wisata Curug Kaliurip sebagai destinasi wisata alam di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah Pasca Covid 19 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dalam pembuatan Artikel ilmiah ini tidak lain adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui potensi dari Curug Kaliurip sebagai destinasi wisata alamdi kec, Kemiri, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah pasca covid 19.
2. Mengetahui upaya pengembangan Curug Kaliurip sebagai destinasi wisata alamdi kec, Kemiri, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah pasca covid 19.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini tentunya akan ada beberapa manfaat yang bisa diambil yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, pemerintahan, lembaga pendidikan maupun penulis sendiri di kemudian hari, dan berikut adalah paparan manfaatnya:

1. Bagi Masyarakat

Menambah pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya potensi pariwisata yang ada didaerahnya untuk bisa menjadikan masyarakat sekitar yang berada dilokasi destinasi wisata itu untuk lebih sadar tentang pengelolaan destinasi tersebut sehingga masyarakat dan pemerintah bisa saling bekerja sama.

2. Bagi Pemerintahan

Sebagai masukan bagi pemerintah setempat, sebagai pengelola dan pembuat keputusan yang memiliki kewenangan dan khususnya bisa membuat kebijakan kebijakan untuk bisa bekerja sama dengan masyarakat sekitar agar bisa saling menguntungkan untuk daerah

tersebut.

3. Lembaga Pendidikan

Memberikan gambaran atau pengetahuan baru tentang potensi wisata di daerah Sleman yang belum banyak diketahui oleh masyarakat luas, dan juga hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam proses perkuliahan, selain itu dapat menjadi tambahan literatur di perpustakaan STIPRAM Yogyakarta yang diharapkan mampu memberikan Pengetahuan tentang Kepariwisata.

4. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis di bidang pariwisata dan tentang perkembangan wisata yang ada di daerah Purworejo yang bisa dijadikan dalam acuan kerja dalam bidang kepariwisataan serta menjadi salah satu syarat utama penulis mendapatkan gelar sarjana Pariwisata (S.par) dengan jurusan pariwisata di lembaga Pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ditengah upaya pembangunan pariwisata nasional yang terpuruk karena adanya wabah covid-19 yang mengguncang stabilitas negarayang kemudian berdampak pada sektor pariwisata, maka di penilitan ini akan akan membahas tentang upaya pengembangan destinasi Taman Wisata Curug Kaliurip pasca covid 19.

F. Linieritas Tema Penelitian

Sebelum penulis mengerjakan Artikel Ilmiah penulis sudah dulu menyelesaikan 2 jurnal sebelumnya, yaitu DCS atau *domestic case study* dengan judul “Potensi Komplek Candi Arjuna Sebagai Daya Tarik Wisata Di Dataran Tinggi Dieng” yang dimana linieritasnya dengan Artikel Ilmiah ini yaitu pengangkatan tema dengan lokasi dan tujuan yang berbeda.

dimana Di Artikel Ilmiah ini penulis akan mencari cara untuk lebih mengembangkan destinasi wisata ini.

Sedangkan untuk jurnal yang kedua yaitu FCS atau kepanjangan dari *Foreign Case Study* yang dimana penulis menyelesaikanya dengan judul “Virtual Tour Di Wat Phra Mahathat Woramahawihan Dan Sdok Kok Thom Thailand Sebagai Alternative Wisata Di Saat Pandemi Covid 19” yang dimana linieritas dari tema Artikel Ilmiah yang penulis kerjakan yaitu untuk mempelajari bagaimana pariwisata di negara Thailand bisa sangat berkembang sehingga penulis bisa mempelajarinya, yang dimana nanti semoga bisa berguna juga untuk perkembangan obyek wisata Curug Kaliurip itu sendiri.

G. Sistematika Tulisan

Penulisan artikel ilmiah ini sendiri terdiri dari lima bab dimana setiap bab memiliki sebuah pembahasan yang berbeda dan setiap bab terdiri dari sub-sub dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab pertama yaitu pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, Ruang lingkup penelitian, linieritas penelitian antar tema dan sistematika

penulisan

2. Bab ke dua yaitu kajian literatur dan kajian teori, menguraikan tentang kajian literatur dimana di bagian ini menjelaskan secara lengkap mengenai kegiatan penelitian ilmiah, kajian teori menguraikan tentang dasar-dasar teori tentang konsep yang mendasari penelitian yang dilakukan.
3. Bab ketiga dalam Artikel Ilmiah ini menyajikan tentang metode yang digunakan, baik yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data sampai teknik analisa data dan informasi lainnya.
4. Bab keempat menguraikan hasil kajian dari masalah yang akan dibahas. Dalam bab ini juga dikemukakan ide dan pendapat yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang berlandaskan pada informasi yang didapat.
5. Bab kelima adalah bab terakhir, yang berisi bab penutup dari penulis, dalam bab ini disampaikan tentang simpulan dan saran untuk penulis, pemerintah setempat dan masyarakat sekitar.